

Upaya Peningkatan Prestasi belajar Seni Budaya yang Memuat Musik Barat dengan Penerapan Metode Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) pada Siswa Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung

Evi Irawati

SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung, Indonesia

Email: eviirawati@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa Kelas XI MIPA 1. Dalam penelitian ini peneliti sebagai guru (pengajar), guru kelas (mitra peneliti) sebagai observer proses pembelajaran Musik Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) untuk meningkatkan Hasil belajar siswa pada materi Musik Barat siswa Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung mempunyai kriteria

keberhasilan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan Hasil belajar siswa berdasarkan nilai post test per siklus dengan nilai di atas KKM yaitu persentase pada siklus I 56,7% dan pada siklus II 93,3%.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>
Sejarah artikel

Diterima pada : 11-02-2022

Disetujui pada : 24-02-2022

Dipublikasikan pada : 01-03-2022

Kata kunci: Hasil belajar, Musik Barat, *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK)

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i1.325>

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah menengah karena keunikan, kebermaknaan dan kemanfaatan terhadap keutuhan perkembangan peserta didik. Selain itu, keunikan seni terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi dan berapresepasi. Kegiatan anak dalam seni mendorong mereka untuk meningkatkan daya kreativitas yang dimilikinya serta percaya terhadap potensi yang dimilikinya tersebut karena kesempatan untuk berekspresi secara optimal dapat dilakukan melalui seni.

Pada tingkat SMA/MA, ada berbagai macam seni yang bisa dipraktekkan di sekolah. Salah satunya adalah Seni Musik. Seni Musik adalah ungkapan atau perasaan yang estetik dan bermakna yang diwujudkan melalui media suara (manusia maupun alat) yang ditata melalui prinsip-prinsip tertentu. Menurut Nana Sudjana (1989:28) belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Oemar Hamalik (1999:37) berpendapat belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku siswa melalui interaksi dengan lingkungan. Sedangkan menurut Gulo W (2004:8) belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah laku dalam berfikir, bersikap dan berbuat.

Tujuan pendidikan musik di sekolah pada umumnya harus berusaha mengembangkan dan membangkitkan rasa serta minat musikal pada anak-anak, sehingga mereka kelak bernyanyi dengan sopan, dan sebagai pendengar musik dapat mendengarkan musik dalam bentuk-bentuknya yang sangat bervariasi. Dalam setiap kegiatan manusia untuk mencapai tujuan, selalu diikuti dengan pengukuran dan penilaian. Demikian halnya di dalam proses belajar. Sutratinah Tirtonegoro (1988: 43) mengemukakan bahwa "Hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar disebut hasil belajar atau prestasi belajar". Menurut Winkel (1996: 17) mengemukakan, prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang

siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai bobot yang dicapainya. S. Nasution (1996: 17) mengemukakan, prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat.

Seni musik sangat digemari oleh semua golongan karena seni musik sebagai media hiburan, media pengobatan, media peningkatan kecerdasan, upacara keagamaan, dan pengiring tari dan dansa. Dengan bermain musik di sebuah music alat musik barat, siswa dapat belajar bagaimana menyatukan rasa hati & visi, melatih kesabaran, keuletan, belajar menghargai ide atau pendapat orang lain, belajar disiplin, belajar bersosialisasi dan banyak lagi sisi edukasi positif.

Apresiasi berarti kegiatan mengartikan dan menyadari sepenuhnya seluk beluk karya seni menjadi sensitif terhadap gejala estetis sehingga mampu menikmati dan menilai karya karya tersebut secara semestinya. Sedangkan kreasi berarti mampu mengungkapkan perasaan estetis/keindahan ke dalam bentuk karya seni. Dari penjabaran di atas setiap peserta didik dituntut untuk dapat menampilkan hasil karya seni dalam bentuk musik barat di depan kelas.

Dalam proses pembelajaran di kelas sering timbul masalah yang pada umumnya dialami oleh siswa. Masalah yang dihadapi siswa bersifat unik berbeda satu sama lain. Misalnya masalah dan kesulitan ataupun rendahnya prestasi belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran Seni Budaya bisa terjadi karena berbagai faktor diantaranya: 1) Keterbatasan kemampuan, keadaan, minat dan motivasi diri siswa itu sendiri, 2) Situasi belajar di sekolah atau kelas dan kurangnya sarana dan prasarana, 3) Materi pelajaran yang kurang relevan dengan kebutuhan siswa, 4) Metode mengajar yang kurang bisa dipahami siswa bahkan kurangnya alat peraga dan alat bantu mengajar.

Apalagi mata pelajaran Seni Budaya menuntut kemampuan Guru untuk bisa membuat siswa mengerti dan memahami tentang materi yang diajarkan dengan tidak hanya membaca buku melainkan harus diterapkan dalam bentuk praktek. Prestasi berarti hasil atau usaha. Menurut Buchori (1997: 85) prestasi adalah hasil yang berupa angka, huruf serta tindakan hasil belajar yang berupa angka atau hasil karya yang dicapai juga dapat untuk memotivasi agar prestasinya lebih meningkat.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses belajar mengajar di kelas, keadaan sekolah, dan melalui peninjauan bidang akademik dan non akademik, diperoleh hasil bahwa keadaan SMA Negeri 1 Kedungwaru khususnya siswa Kelas XI MIPA 1 tahun ajaran 2019/2020 dalam pelajaran Seni Budaya belum menunjukkan prestasi belajar sesuai dengan KKM yang ditetapkan terutama pada Musik Barat. Padahal, ditinjau dari keadaan fisik sekolah, yaitu ruang Kelas XI MIPA 1 sudah baik dan sesuai sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pengamatan pada proses pembelajaran oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar lah yang belum membuat siswa aktif belajar, sehingga kemampuan siswa belum tergali dengan maksimal.

Pada rata-rata nilai dari hasil penilaian praktek dan teori Seni Budaya dengan Musik Barat, di dapat rata-rata nilai sebesar 64,8 dari 30 siswa, padahal Kriteria Ketuntasan Minimalnya (KKM) telah ditentukan nilai sebesar 70. Dan hanya 9 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Hal ini berarti, hanya 30,0% dari siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, dan yang lainnya memiliki prestasi belajar yang rendah.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk meneliti kekurangan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari hasil diskusi dengan teman sejawat ditemukan masalah-masalah dalam proses pembelajaran Seni Budaya yang menyebabkan menurunkan prestasi belajar adalah sebagai berikut: 1) Materi kurang dapat dikuasi siswa secara optimal, 2) Siswa belum dapat menyelesaikan soal Musik Barat, 3) Melihat hasil tes teori dan praktek siswa diatas, bisa dilihat jika penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran Seni Budaya pada siswa Kelas XI MIPA 1 belum sesuai dan membuat siswa terlihat tidak antusias untuk belajar, 4) Pembelajaran dengan metode konvensional yaitu dengan menjelaskan materi dan siswa hanya melakukan perintah mengerjakan soal tanpa

penanaman konsep pembelajaran yang kuat ternyata tidak efektif dalam proses peningkatan prestasi belajar siswa.

Setelah melihat hasil analisa di atas dan tukar pendapat dengan teman sejawat, maka untuk memperoleh prestasi belajar yang optimal, tidak hanya memerlukan suatu latihan yang terus menerus, tetapi terlebih dahulu siswa harus mengetahui inti dari materi yang dipelajarinya.

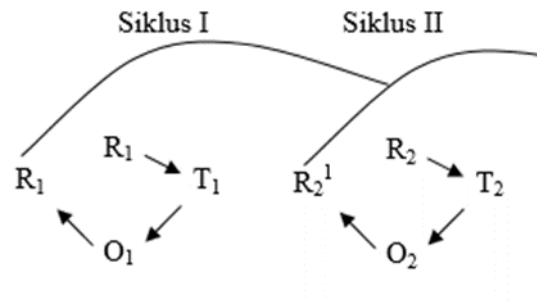
Adanya semangat atau motivasi siswa dalam belajar dan konsep yang tertanam dengan baik, diharapkan siswa mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dengan prosedur yang benar, sehingga prestasi belajar yang diperoleh menjadi lebih baik dari semula serta terjadi peningkatan prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu, demi memperbaiki berbagai masalah yang ada, peneliti memerlukan suatu solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi. Akhirnya diputuskan dengan menggunakan Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) dalam pembelajaran Seni Budaya ini. Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) adalah salah satu model pengajaran langsung dikembangkan secara khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran para siswa terutama dalam hal memahami sesuatu (pengetahuan) dan menjelaskannya secara utuh sesuai pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan secara bertahap, serta memungkinkan siswa menemukan sendiri informasi-informasi yang di perlukan untuk mencapai tujuan belajarnya, sehingga prestasi belajar siswa pun dapat meningkat. Menurut Deporter dkk (thn), bahwa pada pembelajaran VAK, pembelajaran difokuskan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung (*direct experience*) dan menyenangkan. Pengalaman belajar secara langsung dengan cara belajar dengan melihat (*visual*), belajar dengan mendengar (*auditory*) dan belajar dengan gerak dan emosi (*Kinesthetic*).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk 1) mendeskripsikan penerapan Metode Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) pada Siswa Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung, 2) meningkatkan pemahaman siswa pada Seni Budaya yang memuat Musik Barat melalui penerapan Metode Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) pada Siswa Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung, 3) meningkatkan prestasi belajar Seni Budaya yang memuat Musik Barat melalui penerapan Metode Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) pada Siswa Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung.

METODE

Berdasarkan variable yang diteliti dan tujuan yang hendak dicapai, maka metode penelitian yang digunakan adalah dengan teknik korelasi. Dengan berbagai metode yang digunakan peneliti, peneliti berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar Seni Budaya terutama tentang Musik Barat siswa Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK). Adapun gambar siklus yang direncanakan sebagai berikut:



Gambar 1. Rencana Siklus (Kemmis dan Taggart dalam Slamet dan Suwanto (2006: 56)

Keterangan:

- R1, R2 = Rencana tindakan pada siklus 1 dan 2
- T1, T2 = Tindakan tindakan pada siklus 1 dan 2
- O1, O2 = Observasi tindakan pada siklus 1 dan 2
- R1, R21 = Refleksi tindakan pada siklus 1 dan 2

Berdasarkan hasil pengidentifikasian dan penetapan masalah, peneliti kemudian mengajukan suatu solusi yang berupa penerapan Metode Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) yang dapat dimanfaatkan Guru untuk digunakan sebagai metode pengajaran dalam pembelajaran Seni Budaya Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, dimana masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sejenis dengan bobot yang beda. Dibuat dua siklus dimaksudkan untuk memperbaiki system pengajaran yang dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan proses penelitian, peneliti mengumpulkan data dan informasi tentang subjek penelitian. Data-data yang dikumpulkan antara lain daftar nama siswa Kelas XI MIPA 1, daftar nilai rata-rata tes teori dan praktek Seni Budaya dengan Musik Barat, hasil wawancara dengan informan yaitu siswa Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung.

Dari pengumpulan data, nilai rata-rata tes teori dan praktek tentang Musik Barat, rata-rata nilai yang didapat hanya sebesar 64,8. Dari 30 siswa, hanya 9 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Ini berarti hanya 30,0% siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) telah ditentukan sebesar 70. (Nama siswa dan nilai bisa dilihat di lampiran).

Rumus rata-rata nilai harian Seni Budaya Musik Barat adalah :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{1943}{30} = 64,8$$

Nilai KKM = 70

Rumus Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa) =

$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa)} = \frac{9}{30} \times 100\% = 30,0\%$$

Analisis soal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kesulitan paling banyak dialami siswa dalam menyelesaikan soal Musik Barat tersebut. Berdasarkan kondisi awal di atas, maka akan diterapkan Metode Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK), sehingga siswa Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung tahun pelajaran 2019/2020 dapat mengatasi kesulitan belajar tentang Musik Barat.

Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai rata-rata tes teori dan praktek Seni Budaya Musik Barat siswa Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung, dengan nilai KKM sebesar 70:

Tabel 1. Daftar Nilai rata-rata tes teori dan praktek Kondisi Awal

Nilai	Frekuensi Rata-Rata	Prosentase Rata-Rata
0 – 40	0	0,0%
41 – 69	21	70,0%
70 – 100	9	30,0%
Jumlah	30	100%

Dari tabel diatas dapat kita lihat tidak terdapat siswa atau 0% yang mendapat nilai antara 0 – 40, ada 21 siswa atau 70,0% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan ada 9 siswa atau 30,0% yang mendapat nilai antara 70 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 70, maka dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 70 – 100 yang hanya 30,0% merupakan prestasi yang rendah.

Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa siswa kurang berminat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta dalam pembelajaran Guru lebih sering menggunakan ceramah sehingga siswa merasa jenuh dan bosan, akibatnya minat siswa untuk belajar Seni Budaya terutama pada Musik Barat menjadi berkurang sehingga mempengaruhi hasil prestasinya.

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan, dapat dikemukakan dua hal pokok yang perlu diatasi, yaitu menumbuhkan minat siswa untuk belajar Seni Budaya dan memahami Musik Barat dengan cara mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan Metode Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) pada siklus 1 nanti dengan harapan prestasi belajar siswa dapat meningkat.

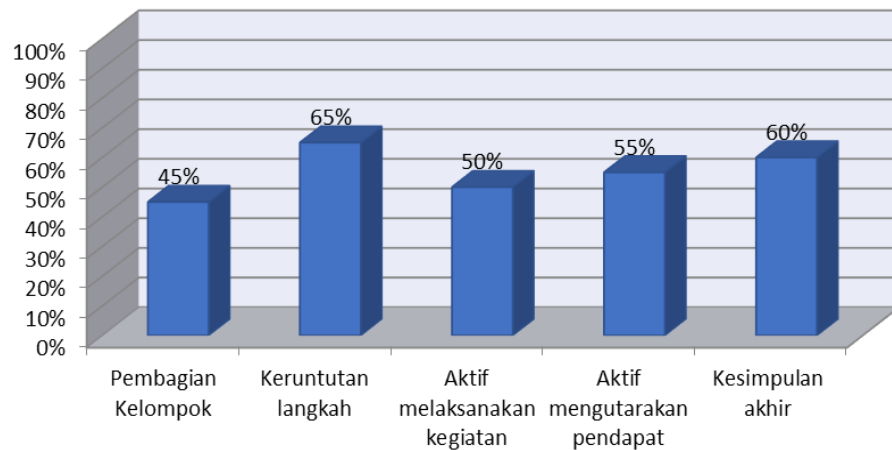
Jika pada siklus 1, target indicator pencapaian prestasi prestasi belajar masih kurang dari 85% maka akan dilanjutkan dengan siklus 2 dan seterusnya, hingga target indicator pencapaian peningkatan prestasi belajar siswa pada pelajaran Seni Budaya khususnya Musik Barat dapat terpenuhi, yaitu 85% atau lebih.

Siklus I

Adapun prosentase hasil observasi dalam pelaksanaan percobaan pada siklus I dapat dilihat dari tabel 3 bawah ini. Perhitungan prosentase keberhasilan siklus I di bawah ini diskusikan juga dengan teman sejawat.

Tabel 2. Prosentase hasil observasi Siklus I

No	Kegiatan Siswa	Prosentase
1	Kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan	45%
2	Keruntutan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan percobaan	65%
3	Keaktifan siswa selama melaksanakan kegiatan percobaan	50%
4	Keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi	55%
5	Kesimpulan akhir sesuai percobaan	60%



Gambar 1. Grafik Histogram Prosentase Hasil Observasi Siklus I

Hasil post test pada siklus pertama dapat menjadi perhitungan persentase peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan acuan penilaian tetap berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu paling sedikit siswa memperoleh nilai 70. Adapun rekapitulasi hasil test siklus I adalah sebagai berikut: (nama siswa dan daftar nilai bisa dilihat di lampiran)

Tabel 3. Hasil Post Test Siklus Pertama

No	Deskripsi	Nilai
1	Jumlah Nilai	2195
2	Rata-rata Hasil Post Test	73,2
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	17
4	Presentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	56,7%
5	Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	13
6	Presentase siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	43,3%

Nilai rata-rata hasil post test, dapat dihitung dari :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{2195}{30} = 73,2$$

Nilai KKM = 70. Jadi sudah ada peningkatan prestasi belajar, namun hanya sedikit.

Rumus Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa) =

$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

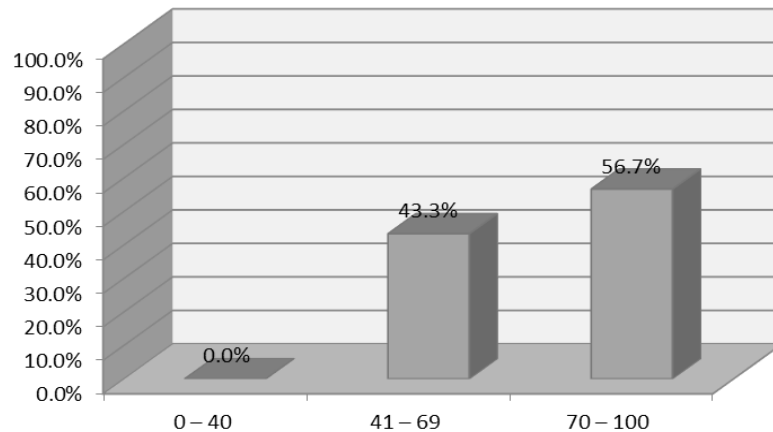
$$\text{Jadi, Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa)} = \frac{17}{30} \times 100\% = 56,7\%$$

Masing kurang dari indicator pencapaian siklus I sebesar 85% atau lebih. Maka dilanjutkan percobaan pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) pada siklus II.

Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai post test siklus I Seni Budaya Musik Barat dengan soal pengerjaan siswa Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung setelah pembelajaran menggunakan Metode Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK), dengan nilai minimal KKM sebesar 70:

Tabel 4. Daftar Nilai Rata-Rata Tes Teori dan Praktek Siklus I

Nilai	Frekuensi Rata-Rata	Prosentase Rata-Rata
0 – 40	0	0,0%
41 – 69	13	43,3%
70 – 100	17	56,7%
Jumlah	30	100%



Gambar 2. Grafik Frekuensi Nilai Siklus I

Dari tabel diatas dapat kita lihat terdapat 13 siswa atau 43,3% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan 17 siswa atau 56,7% yang mendapat nilai antara 70 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 70, dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 70 – 100, maka prestasi belajar siswa telah meningkat dari 30,0% menjadi 56,7%. Namun karena belum mencapai target indicator pencapaian siklus I sebesar 85% atau lebih, maka akan dilanjutkan ke Siklus II.

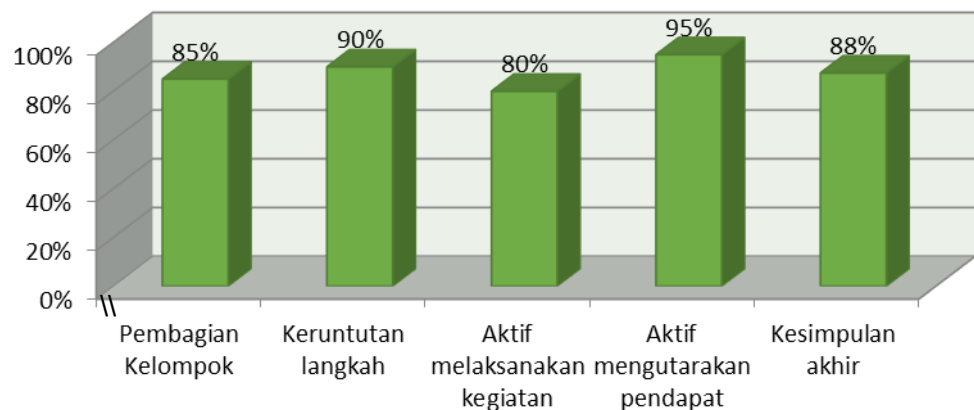
Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa beberapa siswa menjadi bersemangat dalam belajar Seni Budaya, karena pelaksanaan kegiatan belajar Seni Budaya dengan Metode Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) ini dilaksanakan dengan instruksi langsung dari Guru, dan melaksanakan kegiatan bersama-sama teman. Meskipun masih terdapat kendala-kendala seperti yang telah diuraikan dalam laporan observasi.

Siklus II

Adapun prosentase hasil observasi dalam pelaksanaan percobaan pada siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini. Perhitungan prosentase keberhasilan siklus II di bawah ini diskusikan juga dengan teman sejawat.

Tabel 5. Prosentase Hasil Observasi Siklus II

No	Kegiatan Siswa	Prosentase
1	Kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan	85%
2	Keruntutan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan percobaan	90%
3	Keaktifan siswa selama melaksanakan kegiatan percobaan	80%
4	Keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi	95%
5	Kesimpulan akhir sesuai percobaan	88%



Gambar 3. Grafik Histogram Prosentase Hasil Observasi Siklus II

Hasil post test pada siklus kedua dapat menjadi perhitungan persentase peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan acuan penilaian tetap berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu paling sedikit siswa memperoleh nilai 70.

Tabel 6. Hasil Post Test Siklus Kedua

No	Deskripsi	Nilai
1	Jumlah Nilai	2475
2	Rata-rata Hasil Post Test	82,5
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	28
4	Presentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	93,3%
5	Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	2
6	Presentase siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	6,7%

Nilai rata-rata hasil post test, dapat dihitung dari :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{2475}{30} = 82,5$$

Nilai KKM = 70. Jadi sudah ada peningkatan prestasi belajar yang signifikan.

$$\text{Rumus Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa)} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

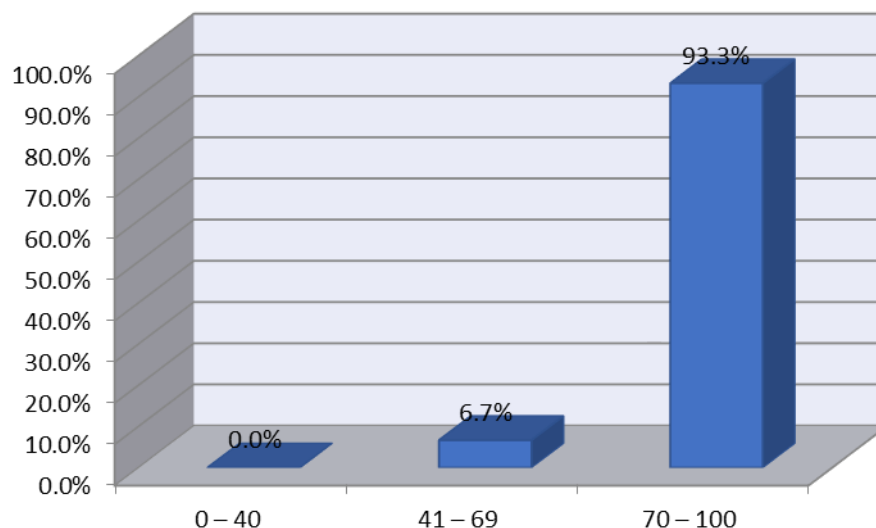
$$\text{Jadi, Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa)} = \frac{28}{30} \times 100\% = 93,3\%$$

Telah mencapai indicator pencapaian siklus II sebesar 85% atau lebih. Maka tidak perlu dilanjutkan percobaan pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) pada siklus III.

Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai post test siklus II Seni Budaya dengan Musik Barat siswa Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung setelah pembelajaran menggunakan Metode Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) siklus II, dengan nilai minimal KKM sebesar 70:

Tabel 7. Daftar Nilai rata-rata tes teori dan praktek Siklus II

Nilai	Frekuensi Rata-Rata	Prosentase Rata-Rata
0 – 40	0	0,0%
41 – 69	2	6,7%
70 – 100	28	93,3%
Jumlah	30	100%



Gambar 4. Grafik Frekuensi Nilai Siklus II

Dari tabel diatas dapat kita lihat terdapat 2 siswa atau 6,7% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan 28 siswa atau 93,3% yang mendapat nilai antara 70 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 70, dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 70 – 100, maka prestasi belajar siswa telah meningkat dari 56,7% menjadi 93,3%. Dengan 85% maka telah tercapai indicator pencapaian siklus II sebesar yang 85% atau lebih, maka tidak perlu dilanjutkan ke Siklus III.

Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa beberapa siswa menjadi bersemangat dalam belajar Seni Budaya, karena pelaksanaan kegiatan belajar Seni Budaya yang menggunakan Metode Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) ini dilaksanakan dengan secara baik menjadikan mereka lebih rileks dan ringan dalam mengerjakan kegiatan Musik Barat. Meskipun masih terdapat kendala-kendala seperti yang telah diuraikan dalam laporan observasi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang tampak dan perolehan hasil evaluasi dan keaktifan siswa.

Dari tabel 4.2 dan gambar 4.2 siklus I hasil observasi menunjukkan, prosentase keberhasilan kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan 45%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 65%, prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan 50%, prosentase keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi 55% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 60%.

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.5 siklus II hasil observasi menunjukkan, prosentase keberhasilan metode kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan siswa yang disiapkan 85%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 90%, prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan 80%, prosentase keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi 95% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 88%.

Dari daftar nilai (lihat lampiran) dapat kita lihat adanya prosentase kenaikan nilai Seni Budaya mulai dari kondisi awal pra tindakan, diketahui baru 9 siswa atau 30,0% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapatkan nilai sesuai dengan KKM. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan baru 17 siswa atau 56,7% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapat nilai sama dengan atau di atas KKM yaitu 70. Hal itu menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum mencapai keberhasilan, karena indicator pencapaian adalah sebesar 85% atau lebih. Siklus II menunjukkan ada 28 siswa atau 93,3% dari 30 siswa yang mengalami ketuntasan belajar. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini peneliti telah mencapai keberhasilan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

Ketika peneliti melaksanakan siklus I, peneliti mengalami berbagai kendala antara lain Beberapa kelompok belum memahami . Masih ada kelompok yang bingung dalam mengikuti langkah-langkah kegiatan. Masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam pelaksanaan percobaan. Ketika pelaksanaan diskusi, ada beberapa siswa yang tidak aktif menyampaikan pendapatnya.

Peneliti kemudian melaksanakan siklus II sebagai perbaikan siklus I, sebelum pelaksanaan siklus II ini peneliti mengganti rencana pembelajaran Metode Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) baru yaitu dengan Ditugaskan untuk mempelajari sebuah lagu dan memainkannya dengan gitar. Dalam pelaksanaan percobaan, peneliti senantiasa memberi bimbingan untuk siswanya dalam melaksanakan langkah-langkah sesuai lembar kegiatan. Peneliti pun memberi bimbingan siswa saat berdiskusi untuk menarik kesimpulan. Dengan adanya motivasi guru berupa reward, siswa telah terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam melaksanakan percobaan, presentasi di depan siswa dan berdiskusi menarik kesimpulan. Meskipun ada kendala karena semua kelompok mempraktekkan teknik

memainkan alat musik barat sederhana, suasana menjadi gaduh , namun dengan prestasi belajar yang dicapai dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dari siklus II ini telah berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan Metode Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) dalam pembelajaran Seni Budaya pada siswa Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut : Penerapan Metode Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) dapat meningkatkan prestasi belajar Seni Budaya siswa Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung. Hal ini dilihat dari prosentase kenaikan nilai Seni Budaya siswa Kelas XI MIPA 1 dari pra siklus, siklus I sampai Siklus II. Pada pra siklus, siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 9 siswa atau 30,0%, pada siklus I siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 17 siswa atau 56,7%, pada siklus II siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 28 siswa atau 93,3% dari 30 siswa. Dari pra siklus kemudian dilaksanakan siklus I prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 26,7%. Dan dari siklus I kemudian dilaksanakan siklus II prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 36,7%.

DAFTAR RUJUKAN

- Buchori M. 1992. *Psikologi Pendidikan* 3. Bandung: Jeanmars.
- Gulo. W. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Nana Sudjana & Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- S. Nasution. 1996. *Azas-azas Mengajar*, Bandung: Tarsito
- Tirtonegoro, Sutratinah. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 1988.
- W.S.Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran* . Yogyakarta: Media Abadi